

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengajaran bahasa Indonesia dewasa ini bertujuan mengembangkan kemampuan berbahasa kepada siswa. Ini berarti guru bahasa Indonesia harus mampu membuat para siswa trampil berbahasa Indonesia secara baik dan benar. Harapan tersebut dapat terwujud apabila diimbangi dengan pendekatan dan metode pengajaran bahasa yang tepat atau sesuai. Pendekatan dan metode yang dipakai harus mampu mendorong dan menciptakan iklim bagi penggunaan bahasa yang sebenarnya.

Untuk memenuhi harapan di atas, maka kurikulum bahasa Indonesia 1984 telah memberikan suatu bentuk pendekatan pengajaran bahasa Indonesia yang banyak menekankan pada pengembangan ketrampilan berbahasa. Sebagai realisasinya, maka dalam kurikulum bahasa Indonesia 1984 dimasukkan pragmatik sebagai perwujudan konsep dan tujuan ketrampilan berbahasa. Dengan demikian penggunaan pragmatik merupakan aspek baru yang diajarkan dalam pengajaran bahasa Indonesia di SMA di samping lima aspek yang lain, seperti membaca, kosa kata, struktur, menulis dan apresiasi bahasa dan sastra Indonesia (Kurikulum SMA 1984, GBPP 1987:7).

Karena pragmatik merupakan aspek baru dalam peng-

ajaran bahasa Indonesia dewasa ini, maka tidak mengherankan kalau pragmatik sering dibicarakan. Selain itu, pelaksanaan pengajaran pragmatik dalam kegiatan belajar mengajar masih belum begitu jelas diketahui oleh para guru. Ketidaktahuan ini disebabkan oleh mereka belum pernah mendapatkan perkuliahan pragmatik ketika belajar di IKIP. Di samping itu, buku-buku yang secara khusus membahas pelaksanaan pengajaran pragmatik yang menggunakan bahasa Indonesia masih sedikit sekali, jika dibandingkan dengan buku-buku yang menggunakan bahasa Inggris. Namun, tampaknya pemerintah (dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan) tidak tinggal diam. Penataran demi penataran dalam bidang studi bahasa Indonesia terus diadakan. Pragmatik dan pelaksanaan pengajarannya di SMA termasuk salah satu bidang garapan dalam penataran tersebut.

B. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan masalah dapat terarah dan dapat mencapai sasaran yang diinginkan, maka penulis perlu membatasi masalah. Dalam penelitian tentang pelaksanaan pengajaran pragmatik nanti, penulis hanya melakukan pengamatan tentang pelaksanaan pengajaran pragmatik pada siswa SMA kelas I SMAN II dan SMAK St Bonaventura Madiun tahun ajaran 1990/1991.

Adapun yang perlu diamati dalam penelitian nanti,

tentang tujuan pengajaran pragmatik apa yang telah dicapai, materi pragmatik apa yang diajarkan, metode yang dipergunakan, media apa yang dipergunakan serta alat evaluasi apa yang dipergunakan dalam pelaksanaan pengajaran pragmatik di SMAN II dan SMAK St Bonaventura Madiun pada siswa kelas I tahun ajaran 1990/1991. Selanjutnya dengan berdasarkan pada hasil pengamatan pelaksanaan pengajaran pragmatik ini penulis akan membandingkan hasil pelaksanaan pengajaran pragmatik antara kedua sekolah tersebut.

6. Rumusan Masalah

Bagaimanakah pelaksanaan pengajaran pragmatik pada siswa kelas I tahun ajaran 1990/1991 di SMAN II dan SMAK St Bonaventura Madiun ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pengajaran pragmatik pada siswa kelas I SMAN II dan SMAK St Bonaventura Madiun tahun ajaran 1990/1991. Adapun penelitian ini dimaksudkan untuk:

1. mengetahui tujuan pengajaran pragmatik apa yang telah dicapai,
2. mengetahui materi apa yang diajarkan dalam pelaksanaan pengajaran pragmatik,
3. mengetahui metode apa yang dipergunakan dalam pengajaran pragmatik,

4. mengetahui media apa yang dipergunakan dalam pengajaran pragmatik,
5. mengetahui alat evaluasi apa yang dipergunakan dalam pelaksanaan pengajaran pragmatik,
6. mengetahui perbandingan pelaksanaan pengajaran pragmatik pada siswa kelas I SMAN II dan SMAK St Bonaventura Madiun ditinjau dari segi tujuan, materi, metode, media serta alat evaluasi yang dipergunakan dalam pengajaran pragmatik,
7. memberikan sumbangan yang berupa saran-saran yang dapat meningkatkan mutu pelaksanaan pengajaran pragmatik pada siswa kelas I SMAN II dan SMAK St Bonaventura Madiun.

E. Metode Kerja yang Dipergunakan

Metode kerja yang dipergunakan penulis dalam membahas masalah pelaksanaan pengajaran pragmatik pada siswa kelas I SMAN II dan SMAK St Bonaventura Madiun tahun ajaran 1990/1991, yaitu:

1. Metode penelitian kepustakaan

Langkah-langkah yang dipergunakan penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan metode ini adalah sebagai berikut:

- a. mengumpulkan bermacam-macam sumber teori dari perpustakaan yang berhubungan dengan masalah pengajaran pragmatik,

- b. meneliti atau mempelajari dan mengutip isi dari buku sumber teori tentang pengajaran pragmatik,
- c. menggunakan hasil kutipan dari buku-buku sumber untuk dipergunakan sebagai landasan teori dalam membahas pelaksanaan pengajaran pragmatik pada siswa kelas I SMAN II dan SMAK St Bonaventura Nadiun.

2. Metode penelitian kancan

Dengan metode ini penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. mengamati kegiatan belajar mengajar tentang pengajaran pragmatik pada siswa kelas I SMAN II dan SMAK St Bonaventura Nadiun,
- b. membuat catatan-catatan secara obyektif dan sistematis mengenai pelaksanaan pengajaran pragmatik. Catatan-catatan ini memuat aspek-aspek atau gejala-gejala apa saja yang perlu diperhatikan pada waktu kegiatan belajar mengajar berlangsung serta menggunakan tabel yang memuat mengenai tujuan, materi, metode, media, alat evaluasi dalam pelaksanaan pengajaran pragmatik.

P. Penjelasan Makna Beberapa Istilah

1. Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya). Cara atau hal melaksanakan sesuatu (Kamus Umum Bahasa Indonesia, Poerwadarminto: 153).

2. Pengajaran adalah 1. proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan, 2. perihal mengajar, segala sesuatu mengenai mengajar, 3. peringatan (tentang pengalaman, peristiwa yang dialami atau dilihatnya) (Kamus Umum Bahasa Indonesia, Poerwadarminto;
3. Pragmatik adalah hubungan bahasa (ragam dan bentuk) bahasa) dengan faktor-faktor penentu. Faktor-faktor penentu itu ialah siapa yang berbahasa dengan siapa berbahasa, untuk tujuan apa, dalam situasi apa (tempat dan waktu), dalam konteks apa (peserta lain, kebudayaan dan suasana), dengan jalur mana (lisan atau tulisan), media apa (tatap muka, telepon, surat, kawat buku, koran, dan sebagainya), dalam peristiwa apa (bercakap-cakap, ceramah, upacara, laporan, lamaran kerja, pernyataan cinta, dan sebagainya) (Kurikulum Sekolah Menengah Tingkat Atas (SMA) tahun 1984, GBPP 1987:7).
4. Pelaksanaan pengajaran pragmatik adalah proses pengajaran bahasa yang bertujuan membuat siswa mampu mengerti dan menghasilkan bentuk bahasa yang sesuai dengan konteks dan penggunaannya.